

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian. Metodologi yang dimaksud dalam hal ini menyangkut atau berkaitan dengan proses, prinsip, prosedur dan pelaksanaan penelitian dalam rangka pengumpulan data dan analisis serta keabsahan data hasil penelitian. Adapun hal yang disajikan berhubungan dengan pendekatan, desain, metode, teknis analisis data.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang implementasi layanan pendidikan inklusif di sekolah Dasar 9 Mutiara ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mendalam dan menemukan faktor-faktor esensial yang terdapat di dalam pelaksanaannya di lapangan yang berkaitan dengan pemahaman guru, proses pembelajaran, dan proses evaluasinya dimana di sekolah tersebut terdapat anak berkebutuhan khusus. Untuk mencapai hal-hal tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat memperoleh informasi yang bersifat investigatif secara menyeluruh tentang fenomena yang lebih lengkap. Selain itu peneliti hendak mengetahui kompetensi pelaksanaan layanan pendidikan inklusif yang berlaku di sekolah tersebut.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena, menurut Van Maanen dalam Hidayat (2006) bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan berbagai macam teknik interpretasi yang berupaya mendiskripsikan, mengungkap, menrjemahkan, dan menafsirkan fenomena sosial tertentu yang terjadi secara alami dari segi maksudnya bukan frekuensinya. Sedangkan Patton dalam Hidayat (2006) mendeskripsikan pendekatan kualitatif sebagai penyelidikan ilmiah yang menggunakan pendekatan pemahaman, didasarkan atas pemikiran kritis mengenai fenomena sosial tanpa tergantung pada abstrak simbol-simbol numerik.

Lexy J. Moleong (2004 : 3) mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, sebagai berikut : *pertama*, peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data. *Kedua*, menyimpulkan data yang dikumpul dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka. *Ketiga*, menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menkankan pada proses bukan, tidak semata-mata kepada hasil. *Keempat*, melalui analisis peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati. *Kelima*, mengungkapkan makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Alasan lain penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena pendekatan kualitatif lebih bersifat naturalistik yang bertujuan mengamati fenomena yang ada secara alami, artinya bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol. Proses penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi (menjelajah), perluasan dan menggambarkan secara holistik

(menyeluruh). Dengan demikian, penelitian ini berorientasi pada proses bukan pada keluaran (hasil).

B. Setting dan tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SD 9 Mutiara merupakan sekolah dasar yang terdiri dari 6 jenjang kelas. Kuota yang ada dalam tiap kelas hanya terdiri dari 7 sampai dengan 10 orang anak. Sekolah ini berdiri di bawah yayasan Mutiara Bunda. Input Siswa setiap kelas memiliki kapasitas 20 siswa termasuk 2 siswa berkebutuhan khusus di dalamnya. Pada saat ini telah terdapat 4 angkatan dan melayani 6 anak berkebutuhan khusus dengan berbagai karakteristik : autis, anak dengan gangguan komunikasi, anak dengan gangguan emosi, anak dengan gangguan konsentrasi, *slow learner*, retardasi mental, anak berkesulitan belajar. Setiap kelas dibimbing oleh sekurang-kurangnya dua tenaga pendidik, yaitu seorang guru kelas dan seorang guru asisten. Jika kelas tersebut terdapat anak berkebutuhan khusus yang memerlukan guru pendamping, maka maksimal terdapat dua guru pendamping pada setiap kelasnya.

C. Strategi atau Desain Penelitian

Untuk memahami fenomena sosial yang berupa masalah implementasi layanan pendidikan inklusif di SD 9 Mutiara ini peneliti menggunakan strategi atau desain penelitian studi kasus eksplorasi.

Menggunakan strategi atau desain studi kasus eksplorasi dalam penelitian ini karena studi kasus ini cenderung lebih terbuka untuk memperoleh pemahaman yang

komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Selain itu desain ini menggunakan 'bagaimana' (how) sebagai pertanyaan utama, kemudian pertanyaan ini terjadi di masa sekarang atau temporer dan peneliti hanya sedikit memiliki peluang mengontrol peristiwa (Yin:2003).

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh, bersifat teknis di lapangan atau etika telah melaksanakan penelitian di lapangan. Prosedur pelaksanaan yang ditempuh antara lain :

1. Melakukan wawancara

wawancara dilakukan terhadap informan utama yaitu kepala sekolah, guru pembimbing khusus, guru kelas dan informan tambahan yaitu siswa, orang tua, mengenai masalah pemahaman konsep keberagaman, inklusif, serta penjelasan tentang proses pelaksanaan yang telah ada di sekolah tersebut.

2. Menulis hasil wawancara melalui catatan

setelah ataupun pada saat melakukan wawancara melakukan pencatatan terhadap hasil wawancara. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pencatatan sederhana (point-point utama yang dapat dipahami oleh peneliti) yang dapat merangkum hasil wawancara, tapi dengan tidak mengganggu kelancaran pelaksanaan wawancara, ataupun dengan melakukan perekaman menggunakan alat perekam. Pencatatan ini dilakukan agar point-point utama

dari hasil wawancara tidak terlewat sekecil apapun karena akan sulit jika hanya mengandalkan ingatan.

3. mentranskrip hasil wawancara dengan segera

hasil wawancara yang telah diperoleh, sesegera mungkin setelah melakukan wawancara dilakukan transkrip hasil wawancara baik dalam bentuk ketikan ataupun tulisan tangan guna menuliskan data-data yang diperoleh baik hasil wawancara maupun hasil pengamatan selama wawancara itu dilakukan. Isi catatan lapangan terdiri dari bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang-orang, tindakan, dan pembicaraan serta bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya (bogdan dalam Nurmayanti, 2007 :59). Berikut format catatan lapangan yang digunakan pada penelitian ini :

Tabel 3.1 Format catatan lapangan

<u>Catatan Lapangan No.</u>	
Pengamatan / wawancara	: P / W
Tanggal / Waktu Penelitian	:
Tempat Penelitian	:
Disusun Jam	:
Subjek Penelitian	:
Informan / Responden	:
<i>Deskriptif</i>	
.....	
.....	
.....	
<i>Reflektif</i>	
.....	
.....	
.....	

4. membaca serta mengecek ulang hasil wawancara untuk dikoreksi dan diperbaiki atau ditambah.

Pengecekan ulang hasil wawancara ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hal-hal yang belum jelas, atau ada hal-hal yang belum terungkap, sehingga memerlukan wawancara tambahan, pengamatan tambahan ataupun tidak menutup kemungkinan penambahan informan.

5. melakukan observasi atau pengamatan

observasi dilakuakn sebagai penguat dari data-data mengenai pemahaman konsep dan proses pelasaannya, yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dan tidak menutup kemungkinan dapat mengungkap data-data baru dari lapangan. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan beberapa analisis sederhana yang bersifat sementara berkenaan dengan kesesuaian antara hasil wawancara dengan kenyataan yang ada pada saat observasi berlangsung.

6. menuliskan hasil observasi atau pengamatan

setelah ataupun pada saat melakukan observasi, maka hasil pengamatan yang dilakukan ditulis untuk menghindari hilangnya poin-poin hasil pengamatan yang diperlukan dalam penelitian.

7. melakukan wawancara tambahan dari data hasil observasi

Bila dari hasil observasi ternyata ditemukan hal-hal atau poin-poin yang belum terungkap di dalam wawancara sebelumnya maka peneliti melakukan

wawancara tambahan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang hal baru tersebut.

8. Analisis data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan selama proses penelitian dan setelah data-data penelitian terkumpul. Analisis data ini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dari apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data hasil penelitian ini akan dianalisis dengan melakukan tiga tahapan, yang menurut Nasution (2003 :129) mengklasifikasikan sebagai berikut :a) reduksi data, b) display data, c) kesimpulan dan verifikasi data.

9. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah melalui teknik triangulasi dan memberi daftar check dengan sumber, artinya peneliti membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi, kemudian dikonfirmasi dengan informan melalui kegiatan diskusi pada akhir penyusunan laporan.

E. Kasus dan Sumber Informasi

Kasus merupakan subjek penelitian yang menjadi pusat dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi kasus adalah sekolah, karena penelitian berkaitan erat (dalam hal ini sebagai pelaku) dengan sekolah dalam implementasi layanan pendidikan inklusif di sekolah dasar reguler yang di dalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus. Sementara sumber informasi merupakan sumber data untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian, yang kemudian disebut sebagai informan atau responden. Yang menjadi sumber informasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain yaitu guru, kelas, guru pendamping, kepala sekolah, siswa dan orang tua.

Yang dimaksud dengan guru reguler adalah guru kelas yang mengajar di kelas dan beberapa mata pelajaran tertentu. Sedangkan guru pendamping merupakan guru yang bertugas mendampingi setiap anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Sedangkan untuk informasi yang diperoleh dari orang tua, disini peneliti hanya mengambil dua orang perwakilan orang tua yang terdiri dari orang tua siswa kelas satu sampai kelas enam. Untuk siswa diambil dua orang dari kelas satu sampai kelas enam.

Tabel 3.2 Daftar Informan / Responden

No.	Informan	Keterangan
1.	Kepala Sekolah (KS)	1 orang
3.	Paedagog (P)	2 orang
5.	Guru Reguler (GR)	3 orang
6.	Guru Pendamping (GP)	2 orang
7.	Orang Tua (OT)	2 orang
8.	Siswa (S)	2 orang

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik metode utama dan teknik tambahan. Cara memperoleh informasi pada penelitian ini bersifat studi kasus eksploratif.

Teknik yang digunakan pada penelitian kali ini dikelompokkan menjadi teknik utama dan teknik / metode tambahan.

a. Teknik utama, adalah teknik yang dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

1) Teknik wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang berbentuk komunikasi verbal. Teknik wawancara di dalam penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi yang jelas, langsung dari sumbernya mengenai masalah berhubungan dengan sistem

yang berlaku di sekolah 9 Mutiara. Seperti masalah penyusunan program pembelajaran, serta data-data yang berhubungan dengan relevansi antara perencanaan dengan pelaksanaan program yang berlaku di sekolah ini.

Wawancara yang dilakukan bersifat baku, terstruktur dan terbuka, yaitu wawancara menggunakan seperangkat pertanyaan baku yang terdapat dalam pedoman wawancara. Misalnya daftar pertanyaan untuk semua GP sama, begitu pula pertanyaan untuk guru reguler, orang tua, kepala sekolah, siswa, guru TU yang masing-masing memiliki satu format yang sama. Wawancara terstruktur karena pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, dengan pertimbangan jumlah terwawancara yang cukup banyak.

Bersifat terbuka, yaitu wawancara dilakukan dengan subjek (responden) mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara tersebut.

b. Teknik tambahan, adalah teknik yang melengkapi ataupun memperkuat data-data yang diperoleh dari teknik utama.

1) Teknik Observasi

Yaitu menghimpun data dan informasi melalui pengamatan, yang dilakukan dengan memperhatikan (melihat) dan / atau mendengarkan orang atau peristiwa. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang samar diperoleh dengan metode lain. Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki, jadi observasi

diperlukan untuk menjajaknya berfungsi sebagai eksplorasi, dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin menunjukkan petunjuk-petunjuk tentang masalahnya dan mungkin menunjukkan petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulainya.

Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini yaitu berupa perilaku, tingkah laku yang ada di lingkungan sekolah saat kegiatan sekolah berlangsung. Seperti pola perilaku guru dan warga sekolah dalam menyikapi tingkah siswa saat proses pembelajaran atau kegiatan-kegiatan lainnya.

2) Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk menelaah atau mengkaji data-data atau informasi yang berupa dokumen tertulis, fotografi, dan sebagainya sebagai penunjang atau bukti secara fisik akan keadaan saat penelitian berlangsung, atau berfungsi sebagai pelengkap bukti-bukti dari data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Seperti misalnya foto disaat pelaksanaan pembelajaran di kelas, setting kelas, arsip program pembelajaran yang telah disusun, kurikulum, data-data siswa dan assessmennya, dan sebagainya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara yang bersifat terbuka. Artinya ketika informan diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuannya tentang masalah yang diajukan. Namun untuk membatasi jawaban agar tidak keluar dari fokus masalah yang diajukan maka peneliti membuat standar khusus untuk menarik kesimpulan dari isi pembicaraan informan.

b. Pedoman Observasi

yaitu sebagai acuan dalam melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap kasus, sehingga akan diperoleh aspek-aspek yang diteliti secara langsung berdasarkan kepada pedoman observasi yang telah dipersiapkan.

Data-data yang akan diperoleh berupa pola perilaku, interaksi, kondisi dan lain-lain yang ada di lokasi penelitian. Bentuknya berupa pedoman observasi terfokus. Peneliti membuat point-point penting yang akan diamati.

c. Pedoman Studi Dokumenter

Pedoman ini disiapkan sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen apa yang diperlukan, yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

Data-data yang diharapkan dapat diperoleh adalah foto kegiatan belajar, foto situasi dan kondisi sekolah, data-data siswa, assessment dan hasilnya, portofolio hasil kerja guru dan anak, jadwal dan hasil *case converence*, jadwal dan hasil PTI (*Parents Teacher Interview*),dll.

Tabel 3.3 kisi-kisi Penelitian

KISI-KISI PENELITIAN

Fokus Penelitain	Ruang Lingkup	Aspek Yang Diteliti	Teknik Penelitian	Instrumen Penelitian	Informan
Implementasi layanan pendidikan inklusif di sekolah dasar	1. Pemahaman Guru Tentang Konsep Pendidikan Inklusif	1. Pengetahuan guru tentang konsep keberagaman anak. 2. Kemampuan dalam memahami kebutuhan anak 3. kemampuan guru dalam mengembangkan pemahaman tentang pendidikan inklusif	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara • Pedoman observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • GPK • Guru reguler • kepala sekolah • Paedagog • Orang tua
	2. Proses Pembelajaran	1. Perencanaan kegiatan belajar mengajar 2. Kegiatan belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi Dokumenta si • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Pedoman studi Dokumenta si • Pedoman observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • GPK • Guru reguler • siswa • orang tua • paedagog

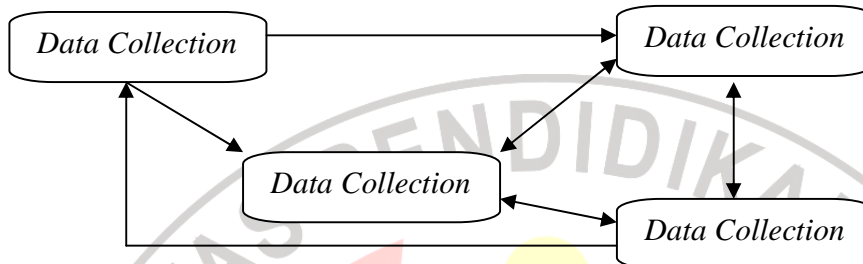
	3. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Evaluasi 2. Pelaksanaan Evaluasi 3. Penggunaan Hasil Penilaian / Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi Dokumentasi • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Pedoman studi Dokumentasi • Pedoman observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • GP • Guru Kelas • Orang tua • paedagog
	4. kebijakan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses perekrutan tenaga pengajar yang dilakukan oleh sekolah? 2. Proses promosi yang dilakukan oleh sekolah 3. Tanggapan sekolah terhadap penyelenggaraan pembelajaran inklusif 4. Persiapan sekolah dalam menjalankan pembelajaran inklusif 5. Sosialisasi program pembelajran inklusif yang dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi dokumenasi • Studi observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Pedoman dtudi dokumentasi • Pedoman observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kepala sekolah

G. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis data induktif, yaitu berangkat dari kenyataan khusus-konkrit-empirik untuk memperoleh sesuatu yang umum dan abstrak. Cenderung berjalan seperti apa adanya, menggunakan waktu yang cukup banyak untuk menghimpun data sebelum memastikan pertanyaan-pertanyaan penting mana yang dipertimbangkan. Analisis

data dilakukan untuk dapat memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data antara lain :



Bagan 3.1 Analisis Data Model Interaktif Feisal (Bungin dalam Nurmayanti, 2006:61)

1. Reduksi Data (menyusun, merinci, trnskrip data, dan validasi)

Proses yang dilakukan segera setelah data diperoleh, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksikan. Mentransformasikan data dalam catatan lapangan, lalu dipilah dan diseleksi yang ada relevansi dengan fokus pertanyaan yang diajukan. Transkrip data dengan menuliskan kembali hasil wawancara setelah dipilah/ diseleksi. Menulis kembali hasil wawancara yang diperoleh dari informan merupakan bagian dari proses validasi hasil wawancara.

2. Display data

Display data adalah penyusunan secara sistematis hasil reduksi agar diketahui tema dan polanya dengan menentukan bagaimana data disajikan, antara lain dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan pokok masalah. Hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk catatan lengkap sebagai deskripsi data atau temuan

penelitian. Selanjutnya hasil display data dibahas. Pembahasan senantiasa dilakukan dengan bertitik tolak kepada hasil wawancara, observasi dan studi dokumenter secara objektif dengan ditunjang oleh landasan teori yang ada.

3. Penarikan Konklusi dan verifikasi

Penarikan konklusi dari display data, sehingga data dan informasi lebih bermakna. Verifikasi untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, dengan melihat kembali data dan menimbang makna dari data-data yang dikumpulkan untuk dianalisis. Melakukan *cross check* (membaca berulang-ulang) untuk menguji kebenaran dari konklusi yang dibuat.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data hasil temuan penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi merupakan suatu teknik yang tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, tapi juga menyelidiki kebenaran data dan kedalaman penelitian atau memperoleh keabsahan penemuan-penemuan itu.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yang berarti mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan jalan :

1. membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian.
2. membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
3. membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
4. melakukan member chek, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.

